

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Mula – mula Desa Rubung Buyung jadi satu dengan Patai, pada tahun 1962 Desa dimekarkan yang dipimpin oleh Kepala Kampung, dimana pada waktu itu 1962 -1982 Pemerintah Desa Rubung Buyung di bawah Pimpinan BASRI sebagai Kepala Kampung Pertama. Pada tahun 1982 – 1984 Desa Rubung Buyung di jabat oleh Sekretaris Desa M. SIUN Pada tahun 1984 – 1989 di Kepalai oleh Kepala Desa yang kedua NIMBAU NAYAN. Pada tahun 1989 setelah beliau habis masa jabatan di ganti oleh kepala desa ketiga yaitu HASAN ARDIMAN. Pada tahun 1999 – 2004, Jabatan Kepala Desa dijabat oleh ARI DEWAR. Pada tahun 2004 – 2009, di ganti oleh SUDARTO selama kurang lebih hanya 6 Tahun. Dari akhir tahun 2009 – 2015 di kepalai oleh Kepala Desa DONIS sebagai Kepala Desa Rubung Buyung yang Ke 7. 2016 – 2017 dijabat oleh AFRIHAT, SH Pejabat Kepala Desa yang diangkat dari Pegawai Kecamatan. Dan pada bulan Desember tahun 2017 hingga sekarang Desa Rubung Buyung dikepalai oleh MOHAMAD IRSON Kepala Desa Rubung Buyung yang terpilih untuk Periode 2018 – 2023. Dalam kurun waktu tersebut Perkembangan Pembangunan Desa Rubung Buyung telah berhasil membangun sarana prasarana di Desa yang berasal dari dana bantuan Pemerintah

Kabupaten/Provinsi , Pemerintah Pusat maupun swadaya Masyarakat serta Pihak Ketiga yang bekerjasama dengan Masyarakat antara lain yaitu :

- 1) Lapangan sepak Bola dari hasil swadaya masyarakat pada masa pemerintahan BASRI ( Alm )
- 2) Dua buah Masjid
- 3) Satu buah Balai Basarah
- 4) Tiga buah Gereja
- 5) SDN 1 Rubung Buyung
- 6) SDN 2 Rubung Buyung
- 7) SDN 1 Baninan
- 8) Balai Desa
- 9) Puskesmas Pembantu ( Pustu )
- 10) Dua Polindes/Poskesdes
- 11) SMPN 6 Cempaga
- 12) Empat unit Dermaga Bongkar muat
- 13) Tujuh buah jembatan penghubung di jalan Desa
- 14) Jalan usaha Tani Makmur
- 15) Saluran irigasi sepanjang 5 Km.
- 16) Pembangunan Pos Yandu
- 17) Tujuh unit Pasar di 3 Lokasi
- 18) Tujuh buah Wc Umum
- 19) Tiga unit PAUD
- 20) Satu ruang bersalin

- 21) Satu motor Dinas Kepala Desa
  - 22) Satu motor Dinas BPD
  - 23) Empat laptop
  - 24) Tujuh unit sarana air bersih
  - 25) Lima unit bangunan rumah untuk warga miskin
  - 26) Tujuh unit jembatan box beton
  - 27) Satu lapangan olah raga
  - 28) Penambahan ruang kantor Desa
  - 29) Pengadaan 1 unit wifi/internet untuk BUMDes
  - 30) Pengadaan buku Pustaka Desa
  - 31) Pengadaan 7 unit mesin pompa untuk Pemadam Kebakaran ( Damkar)
  - 32) Pengadaan 1 unit mesin ginset untuk kelengkapan kantor Desa
2. Letak Geografis Desa Rubung Buyung

Desa Rubung Buyung merupakan salah satu dari 8 Desa di Wilayah Kecamatan Cempaga yang berada paling ujung di sebelah Utara Dari Kecamatan Cempaga dan berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Cempaga Hulu. Desa Rubung Buyung Kecamatan Cempaga merupakan desa yang berada di daerah dataran tinggi, dengan ketinggian  $\pm$  100 meter Diatas Permukaan Laut (DPL). Desa Rubung Buyung mempunyai luas wilayah seluas  $\pm$ 12.000 Hektar yang berbatasan dengan :

**TABEL 4.1****Batas Desa**

<b>Batas</b>	<b>Desa</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Kabupaten</b>
Sebelah Utara	Bukit Raya	Cempaga Hulu	Kotawaringin Timur
Sebelah Selatan	Patai	Cempaga	Kotawaringin Timur
Sebelah Timur	Telaga	Kamipang	Katingan
Sebelah Barat	Tehang	Parenggean	Kotawaringin Timur

Sumber data: Kantor Desa Rubung Buyung, tahun 2019

Penduduk Desa Rubung Buyung Kecamatan Cempaga berdasarkan data dari Badan Statistik Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2017 tercatat sebanyak 2.235 jiwa, Tahun 2018 sebanyak 2.264 Jiwa dan Tahun 2019 sebanyak 2.268 Jiwa.

Sehingga jumlah penduduk mengalami kenaikan dalam setiap tahunnya sebanyak 0,02 %, dengan rincian kependudukan di Desa Rubung Buyung sampai dengan tahun 2019 sebagai berikut :

**TABEL 4.2.****Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>			<b>Jumlah KK</b>
		<b>Lk</b>	<b>Pr</b>	<b>Jumlah</b>	
1.	2017	1.196	1.082	2.278	613
2.	2018	1.153	1.111	2.264	619
3.	2019	1.155	1.113	2.268	619

Sumber data: Kantor Desa Rubung Buyung, tahun 2019

**TABEL 4.3.****Jumlah Penduduk berdasarkan Usia**

No	Tingkat Usia	Jumlah	Keterangan
1.	0 s/d 5 Tahun	235	
2.	6 s/d 12 Tahun	396	
3.	13 s/d 17 Tahun	194	
4.	18 s/d 25 Tahun	190	
5.	26 s/d 35 Tahun	364	
6.	36 s/d 45 Tahun	512	
7.	46 s/d 55 Tahun	235	
8.	> 56 Tahun	142	

Sumber data: Kantor Desa Rubung Buyung, tahun 2019

**TABEL 4.4.****Data Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	2017	2018	2019
1.	TNI/ POLRI	-	-	-
2.	PNS/Pensiunan PNS	15	17	18
3.	Pemerintah Desa	7	7	7
4.	Pedagang	161	165	167
5.	Petani	459	452	454
6.	Pekebun	15	13	17
7.	Karyawan Swasta	25	25	25
8.	Lainnya	1.153	1.157	1.159

Sumber data: Kantor Desa Rubung Buyung, tahun 2019

**TABEL 4.5.****Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan**

<b>No</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Tidak Sekolah	175	
2.	Tidak Tamat SD, SMP	716	
3.	SD	648	
4.	SLTP/ Sederajat	395	
5.	SLTA/ Sederajat	295	
6.	Diploma I, II	6	
7.	Diploma III/ Akademi	9	
8.	Diploma IV/ Strata 1	24	
9.	Strata II, III	1	

Sumber data: Kantor Desa Rubung Buyung, tahun 2019

3. Keadaan sosial ekonomi penduduk

a. Jumlah Penduduk

Desa Rubung Buyung mempunyai Jumlah Penduduk 2.043 Jiwa, yang tersebar dalam Wilayah yang terbagi dari 2 Dusun dan 2 RW dengan Perincian sebagaimana tabel.

**TABEL 4.6.****Data Semua Penduduk Desa Rubung Buyung**

<b>RW 01</b>	<b>RW 02</b>	<b>Dusun Baninan</b>	<b>Dusun Bonot</b>
346 Jiwa	353 Jiwa	586 Jiwa	768 Jiwa

Sumber data: Kantor Desa Rubung Buyung, tahun 2019

#### 4. Sarana dan Prasarana Ekonomi

Sarana dan prasarana ekonomi di desa sudah tentu sangat mendukung dan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di desa dan menjadi faktor pendorong pelaksanaan pembangunan di desa secara efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana ekonomi dapat berupa sarana prasarana pemerintah, sarana jalan, jembatan, air bersih, usaha warga (toko, warung, kios, dll), aset desa.

**TABEL 4.7.**

#### **Jumlah Sarana / Tempat Peribadatan Desa Rubung Buyung**

<b>Balai Desa</b>	<b>Masjid / langgar</b>	<b>Gereja</b>	<b>Balai Basarah</b>
1	6	3	1

Sumber data: Kantor Desa Rubung Buyung, tahun 2019

**TABEL 4.8.****Data Sarana Prasarana Milik Pemerintah Desa**

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Kantor Desa	1
2.	Gedung Pertemuan	-
3.	Kantor BPD	-
4.	Kantor Mantir Desa	-
5.	Aula Pertemuan	1
6.	Sarana Olah Raga	8
7.	Pos Keamanan Desa	3
8.	Kebun Desa	-
9.	Kolam Ikan Desa	-
10.	Gedung Walet Desa	-
11.	Air Isi Ulang Desa	-
12.	Tambatan Perahu	2
13.	Tanah Kas Desa	-

Sumber data: Kantor Desa Rubung Buyung, tahun 2019

#### 5. Agama

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa, Desa Rubung Buyung Kecamatan Cempaga tahun 2020 penduduk di di dusun Baninan seluruh pemeluk agama Islam dan yang memeluk agama selain agama Islam ada, seluruh penduduk yang memeluk agama Islam dari yang berjumlah 30 jiwa dengan 17 orang laki-laki dan 13 orang perempuan dan, Hindu 394 jiwa dengan 208 jiwa laki-laki dan 186 jiwa perempuan, Katholik 135 jiwa dengan 76 laki-laki dan 59 perempuan, kristen 61 jiwa dengan laki-laki 33 dan perempuan 28 jiwa.

**TABEL 4.9.**

**Jumlah Pemeluk Agama Menurut Jenis Tiap RT yang ada di dusun  
Baninan, 2020**

No	RT/RW	Islam	Hindu	Katholik	Kristen
1.	RT 07	12	87	68	42
2.	RT 08	9	152	61	19
3.	RT 09	9	155	6	0

Sumber data: Kantor Desa Rubung Buyung, tahun 2020

**TABEL 4.10**

**Jumlah Agama Islam Berdasarkan Jenis Kelamin**

Laki-laki	Perempuan
17	13

Sumber data: Kantor Desa Rubung Buyung, tahun 2020

## 6. Iklim

Secara Umum Topografis Desa Rubung Buyung merupakan daerah daratan dan rawa, dengan Iklim sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai Iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam dan mata pencaharian masyarakat yang ada di Desa Rubung Buyung kecamatan Cempaga.

### **B. Hasil Penelitian**

Data-data yang diperoleh oleh peneliti yaitu dari dua tahapan wawancara, observasi dan dokumentar dengan responden, yang berkenaan dengan keberagaman masyarakat minoritas muslim yang ada di dusun Baninan, desa

Rubung Buyung, Kecamatan Cempaga, Kabupaten Kotawaringin Timur, mengenai bagaimana keberagaman masyarakat minoritas muslim seperti pengetahuan akidah yang ada di dusun Baninan serta pengamalan ritual ibadahnya seperti salat lima waktu, salat jumat, puasa, zakat dan membaca Al-quran.

Data yang akan disajikan peneliti dengan mengdeskripsikan keberagaman masyarakat minoritas muslim di dusun Baninan, desa Rubung Buyung, Kecamatan Cempaga, Kabupaten Kotawaringin Timur, maka peneliti akan menguraikan sebagai berikut ini:

1. Pengetahuan masyarakat minoritas muslim di Dusun Baninan tentang akidah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa sepuluh orang masyarakat muslim yang dilakukan wawancara yaitu :

No	Nama	Usia
1.	Bapak JE	43 tahun
2.	Bapak AG	49 tahun
3.	Bapak IY	40 tahun
4.	Bapak PJ	47 tahun
5.	Bapak IW	51 tahun
6.	Bapak TR	37 tahun
7.	Ibu HN	27 tahun
8.	Ibu MJ	27 tahun
9.	Ibu LS	24 tahun
10.	Ibu ST	25 tahun

Dari enam persen masyarakat muslim yang tinggal di dusun baninan maka peneliti mrngambil sepuluh orang dari masyarakat muslim yang tinggal di dusun Baninan sebagian mereka dikatakan sudah mengetahui dan memahami tentang akidah dan rukun iman. Dari sepuluh orang yang peneliti wawancarai terdapat

satu orang yang tidak tau rukun iman itu ada enam dan mengatakan ada lima yaitu oleh ibu LS. Dari sembilan orang muslim yang peneliti wawancarai yang mengetahui bahwasanya rukun iman itu ada enam, akan tetapi dalam penyebutannya belum sesuai urutannya yang benar. Hanya bapak JE dan ibu MJ yang mampu menyebutkan rukun iman yang tepat sesuai urutannya dari rukun iman tersebut, yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat-Malaikat-Nya, iman kepada Kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-rasul-Nya, Iman Kepada Hari Kiamat serta iman kepada Qadha dan Qodar. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan bapak JE beliau tidak hanya tepat dalam menyebutkan urutan rukun iman saja namun beliau juga memahami tentang rukun iman tersebut serta mampu menjelaskan tentang rukun iman itu secara baik, namun berbeda dengan ibu MJ saat peneliti wawancarai beliau mampu menyebutkan dengan tepat namun beliau tidak mampu menjelaskan rukun iman itu secara satu persatu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa ada sembilan orang muslim yang peneliti wawancarai mengenai rukun iman yang mampu menyebutkan urutan rukun iman ada enam, tetapi belum bisa menguraikan secara benar urutan rukun iman dan satu orang tidak mampu dalam menyebutkan jumlah rukun iman dengan benar. Seperti bapak PJ dan ibu ST menyebutkan bahwa rukun iman yaitu iman kepada Allah, iman kepada Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Malaikat-Malaikat-Nya, Hari Kiamat, serta Qada dan Qodar.

Ibu HN Tidak hafal dengan urutan rukun iman tersebut dan hanya mengetahui empat saja dari isi rukun iman, iman kepada Allah, iman kepada Rasul-Nya, iman kepada Kitab-Nya, serta iman kepada Hari Kiamat. Ibu LS

menyebutkan dari enam rukun iman, namun iya hanya mampu menyebutkan lima saja yaitu iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab, iman kepada malaikat-malaikat, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada Rasul-rasul. Bapak AG menyebutkan bahwa rukun iman yaitu, iman kepada Allah, iman Kepada Rasul-Nya, iman kepada Malaikat-Malaikat-Nya- Kitab-Kitab-Nya, Qada dan Qodar, serta Hari Kiamat. Bapak TR menyebutkan bahwasanya rukun iman itu iman kepada Allah, iman kepada Kitab-kitab-Nya, Malaikat-Malaikat-Nya, Rasul-Nya, Qada dan Qodar, serta Hari Kiamat, bapak IY menyebutkan bahwasanya rukun iman itu ada enam namun ketika menguraikan berlia hanya mampu menyebutkan lima saja, iman kepada Allah, Iman Kepada Malaikat-malaikat-Nya, iman kitab-kitab-Nya, iman kepada Hari kiamat dan iman kepada Rasul-rasulnya, sedangkan bapak IW beliau mengatakan rukun iman itu ada enam namun beliau hanya menyebutkan empat saja seperti iman kepada Allah, Iman Kepada Malaikat-malaikat-Nya, iman kepada Hari kiamat dan iman kepada Rasul-rasulnya.

a. Iman kepada Allah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dalam hal pengetahuan tentang akidah mengenai rukun iman kepada Allah berdasarkan jawaban dari masyarakat muslim yang tinggal di Dusun Baninan yaitu Ibu MJ<sup>1</sup>, ibu LS<sup>2</sup>, Ibu HN<sup>3</sup>, Ibu ST<sup>4</sup>, Bapak JE<sup>5</sup>, bapak TR<sup>6</sup>, bapak IY<sup>7</sup>,Bapak AG<sup>8</sup>, bapak IW<sup>9</sup> dan bapak PJ<sup>10</sup>.

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan ibu MJ, di Dusun Baninan desa Rubung Buyung 12 November 2020.

<sup>2</sup>Wawancara dengan ibu LS, di Dusun Baninan desa Rubung Buyung 12 November 2020.

b. Iman kepada Malaikat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dalam hal pengetahuan tentang akidah mengenai rukun iman yaitu iman kepada Malaikat bahwasanya dari tujuh orang yang peneliti wawancarai mengenai rukun iman kepada malaikat-malaikat Allah yang mengetahui yaitu, bapak AG, TR, bapak JE, bapak PJ, bapak IW, bapak IY, ibu MJ, ibu HN, ibu LS serta ibu ST, yang mana mereka mengatakan bahwa setiap malaikat mempunyai tugasnya tersendiri, Seperti bapak AG dan TR menyebutkan tugas malaikat itu ada yang menyampaikan wahyu, memberikan rezeki, mencatat amal baik dan amal buruk. Sedangkan bapak JE mengatakan bahwa tugas-tugas malaikat itu adalah memberi rezeki, menyampaikan wahyu, mencatat amal baik dan buruk, meniup teropet, menjaga pintu surga dan neraka, menurut bapak PJ, ibu HN, dan ibu MJ tugas malaikat

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan ibu HN, di Dusun Baninan desa Rubung Buyung 16 November 2020

<sup>4</sup>Wawancara dengan ibu ST, di Dusun Baninan desa Rubung Buyung 16 November 2020.

<sup>5</sup>Wawancara dengan bapak JE, di Dusun Baninan desa Rubung Buyung 22 November 2020.

<sup>6</sup>Wawancara dengan bapak TR, di Dusun Baninan desa Rubung Buyung 22 November 2020.

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak IY, di Dusun Baninan desa Rubung Buyung 22 November 2020.

<sup>8</sup>Wawancara dengan bapak AG, di Dusun Baninan desa Rubung Buyung 22 November 2020.

<sup>9</sup>Wawancara dengan bapak IW, di Dusun Baninan desa Rubung Buyung 29 November 2020.

<sup>10</sup>Wawancara dengan bapak PJ, di Dusun Baninan desa Rubung Buyung 29 November 2020.

itu menyampaikan wahyu dan memberi rezeki, sedangkan empat orang lainnya tidak mengetahui tentang tugas-tugas malaikat yaitu ibu LS, ibu ST, bapak IY dan bapak IW, namun mereka tetap beriman kepada malaikat dengan memercayainya bahwa malaikat itu benar-benar ada.

c. Iman kepada Kitab-kitab

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pengetahuan akidah mengenai rukun iman yaitu iman kepada Kitab-kitab Allah, bahwasanya dari sepuluh orang yang diwawancarai oleh peneliti tentang rukun iman yang ketiga mereka menyakini dengan adanya kitab-kitab Allah seperti kitab Zabur yang diturunkan Allah kepada Nabi Daud as, kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa as, Kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa as, dan Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mengetahui tentang iman kepada kitab-kitab Allah yaitu, bapak JE, bapak AG, bapak TR, bapak PJ, bapak IY, ibu HN, ibu MJ, ibu LS, dan Ibu ST, akan tetapi hanya bapak JE dan bapak PJ yang dan menyebutkan dengan benar kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi-Nabi-Nya, sedangkan bapak TR, ibu HN, dan ibu LS hanya mengetahui kitab Al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, berbeda hal dengan bapak AG, bapak PJ, bapak IY, bahwasanya mereka mengetahui empat kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi-nabi, akan tetapi mereka masih saja salah dan tertukar dalam menyebutkan kitab-kitab tersebut kepada nabi siapa saja diturunkan yang seharusnya, bapak AG menyebutkan kitab Injil diturunkan kepada Nabi Musa as, kitab

Taurat diturunkan kepada Nabi Daud as, kitab Zabur Nabi Isa as, dan Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, bapak PJ menyebutkan kitab Zabur diturunkan Allah kepada Nabi Musa as, kitab Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW, kita Injil Kepada Nabi Daud as, dan kitab Taurat Kepada Nabi Isa as, bapak IY menyebutkan kitab Al-Quran diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa as, kitab Taurat Diturunkan kepada Nabi Daud as, kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Musa as, sedangkan ibu MJ dan Ibu ST mereka hanya mengetahui nama-nama kitab yang empat tetapi tidak mengetahui turun kepada nabi siapa saja kecuali kitab Al-Quran yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.

#### d. Iman kepada Rasul-rasul

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, tentang akidah mengenai rukun iman yaitu iman kepada Rasul-rasul sepuluh orang yang peneliti wawancarai tentang yang mengetahui dan menyakini bahwa adanya Rasul, dan Rasul itu adalah utusan Allah SWT Sembilan orang mengetahui dan menyakinnya yaitu bapak AG, bapak JE, bapak TR, bapak PJ, bapak IY, bapak IW, ibu HN, ibu ST, ibu MJ. Namun ada satu orang yang kurang mengetahui tentang ada iman ke Rasul sebagai utusan Allah yaitu ibu LS, namun ia tetap percaya akan adanya Rasul, sedangkan satu orang dapat menjelaskan baik dan benar tentang iman kepada Rasul sebagai utusan Allah yaitu bapak JE dan beliau tidak meragukan ajaran-

ajaran yang disampaikan oleh para Nabi-nabi dan Rasul kepada umat Islam dimuka bumi ini.

e. Iman kepada Hari Kiamat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, tentang akidah mengenai rukun iman yaitu iman kepada Hari Kiamat bahwasanya dari sepuluh orang muslim yang peneliti wawancarai tentang rukun iman yang kelima yaitu iman kepada hari kiamat dari sepuluh orang yang peneliti wawancarai semuanya mengetahui tentang hari kiamat, namun ada dua orang yang kurang menyakini tentang hari kiamat yaitu bapak TR dan bapak AG alasannya karena mereka hanya mendengar dari mulut kemulut dan belum pernah mencari tau kepastiannya sehingga membuat mereka masih kebingungan. Sedangkan bapak JE beliau percaya bahkan beliau juga berkata bahwa didalam Al-Qur'an juga ada disebutkan tentang hari akhir atau hari kiamat itu salah satunya beliau menyebutkan dalam Surah Al- A'raaf ayat 187 yang artinya. "mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: "Bilakah terjadinya?" Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorangpun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. kiamat itu Amat berat (huru haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba". mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang bari kiamat itu adalah di sisi Allah,

tetapi kebanyakan manusia tidak Mengetahui", kurang seperti itu kata beliau.

f. Iman kepada Qada dan Qodar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, tentang akidah mengenai rukun iman yaitu iman kepada qada dan qodar bahwasanya dari sepuluh orang muslim yang peneliti wawancarai tentang rukun iman kepada qada dan qodar hanya enam orang masyarakat muslim saja yang mengetahui masalah menyakini adanya ketentuan dan ketetapan baik maupun buruk itu semua datangnya dari Allah SWT yaitu bapak AG, bapak TR, bapak PJ, bapak JE, ibu ST, dan ibu MJ, dan empat orang lainnya mereka tidak mengetahui tentang iman kepada qadha dan qodar yaitu ibu HN, bapak IW, bapak IY dan ibu LS mengatakan bawa qada dan qodar itu semuanya datang dari Allah SWT, Cuma kitalah yang menyadari supaya tidak menyalahkan jadi kita terima saja. Misalnya qadar yang buruk kita terima saja jangan sampai kita menyalahkan Allah atas ketentuan yang sudah ditetapkannya maka hendaknya kita bisa menerimanya.

Masyarakat muslim yang ada di dusun Baninan yang peneliti wawancarai mereka mendapatkan pengetahuan tentang rukun iman tersebut dari berbagai macam tempat yang pernah mereka dapat diantaranya:

- 1) Bapak AG mendapatkan Pengetahuan mengenai rukun iman ini pada saat beliau duduk di SMP (Sekolah Menengah Pertama)
- 2) Bapak TR mendapatkan Pengetahuan mengenai rukun iman ini pada saat beliau duduk SD (Sekolah Dasar)
- 3) Bapak PJ mendapatkan dari beliau kecil dari orang tua dan dari sosial media yang sering beliau dengar.
- 4) Bapak JE mendapatkan Pengetahuan mengenai rukun iman ini pada saat beliau kecil dari keluarga dan saat duduk di SD serta ketika beliau mengikuti Majelis Tak'lim.
- 5) Bapak IY mendapatkan Pengetahuan mengenai rukun iman ini pada saat beliau duduk di bangku SD dan dari teman-teman.
- 6) Bapak IW mendapatkan Pengetahuan mengenai rukun iman ini pada saat beliau duduk dibangku SD dan dari baca buku.
- 7) Ibu LS mendapatkan Pengetahuan mengenai rukun iman ini pada saat beliau duduk SD (Sekolah Dasar).
- 8) Ibu HN mendapatkan Pengetahuan mengenai rukun iman ini pada saat beliau duduk SD (Sekolah Dasar) dan dari mendengar dari teman-teman juga.
- 9) Ibu MJ mendapatkan Pengetahuan mengenai rukun iman ini pada saat beliau duduk SD (Sekolah Dasar) dan buku-buku yang beliau baca.

10) Ibu ST mendapatkan Pengetahuan mengenai rukun iman ini pada saat beliau duduk SD (Sekolah Dasar) serta dari buku-buku dan internet yang sering beliau liat.

Berdasarkan dari pengetahuan tentang rukun iman muslim yang ada di dusun Baninan , mereka rata-rata mendapatkannya saat mereka duduk di sekolah Dasar, serta ada juga sebagian dari dapat dari membaca buku dan dari internet, serta majelis taklim.

## 2. Pengamalan ritual ibadah masyarakat minoritas muslim di dusun Baninan

Uraian mengenai pengamalan ibadah masyarakat minoritas muslim di dusun Baninan dibagi menjadia lima bagian, yaitu salat lima waktu, salat jum'at, puasa dibulan ramadhan, bayar zakat fitrah, dan membaca Al-Qur'an. Untuk lebih jelasnya maka peneliti ingin menguraikansatu persatu sebagai berikut:

### a. Salat wajib lima waktu

masyarakat minoritas muslim di dusun Baninan pada umumnya sudah baliq dan berakal, karena itu mereka wajib melaksanakan salat wajib lima waktu, ternyata dari hasil penelitian sebagian dari mereka melaksanakan salat lima waktu hal ini dapat diketahui dari sepuluh orang yang peneliti wawancarai empat orang yang melaksanakan salat lima waktu secara rutin yaitu bapak JE, bapak IW, ibu MJ dan bapak IY dari hasil wawancara peneliti,

dan enam dari mereka masih jarang melaksanakannya yaitu bapak AG, bapak TR, ibu HN, ibu LS, ibu ST, dan bapak PJ.

Pengamalan ibadah salat lima waktu dari sebagian besar masyarakat yang peneliti wawancara mereka melaksanakan salat lebih sering dirumah mereka sendiri secara sendiri dikarenakan, jarak tempuh untuk ke masjid atau Langgar cukup jauh jadi mereka lebih sering salat dirumah masing-masing ketimbang berjamaah kemesjid yaitu bapak IW, bapak AG, bapak IY, bapak PJ, sedangkan bapak JE beliau jika tidak ada kesibukan lebih memilih untuk berangkat salat kemesjid atau langgar, Dan malah sebagian mereka salat ditempat kerja mereka masing-masing apabila pada saat mereka sedang bekerja, walaupun terkadang masih ada yang tidak melaksanakan dikarenakan alasan sibuk seperti bapak TR, ibu LS, dan ibu HN.

Pengamalan ibadah salat lima waktu masyarakat muslim di dusun Baninan dapat dikemukakan bahwa sebagian dari mereka sudah dapat mengamalkan salat lima waktu yang mana tetap dilaksanakan dirumah masing-masing secara individu tidak kemesjid untuk berjamaah, dan bahkan masih ada yang jarang melaksanakan dikarenakan faktor lingkungan yang kurang mendukung karena sibuk dengan pekerjaan, namun mereka semua mengetahui bahwasanya salat lima waktu merupakan kewajiban setiap umat Islam ketika ia sudah baliq dan berakal.

#### b. Salat Jumat

Pengamalan ibadah salat jumat sebagian dari mereka tetap mengerjakan namun itupun hanya kadang-kadang saja mereka melaksanakannya yaitu bapak AG, bapak TR, bapak IY, tetapi ada juga yang tidak melaksanakan salat jumat dikarenakan faktor lingkungan yang kurang mendukung karena sibuk dengan pekerjaan, seperti bapak IW dan bapak PJ dan jauhnya jarak yang ditempuh untuk kemesjid membuat mereka memilih tidak berangkat untuk melaksanakan salat jumat, akan tetapi berbeda dengan bapak JE beliau rutin salat jumat kemesjid walaupun jaraknya cukup jauh terkecuali ada udzur seperti hujan atau sedang sakit maka beliau tidak pergi kemesjid untuk salat jumat, namun mereka semua mengetahui bahwasanya salat jumat juga merupakan suatu kewajiban juga yang harus dilaksanakan oleh umat muslim terutama laki-laki.

#### c. Puasa Ramadhan

Pengamalan ibadah puasa di bulan ramadhan berdasarkan dari hasil yang peneliti wawancarai dari sepuluh orang muslim di dusun Baninan diantaranya yang mengerjakan puasa dibulan ramadhan adalah bapak JE, bapak TR, dan ibu MJ, bapak IY, bapak IW yang mana mereka selalu mengerjakan puasa secara penuh dibulan ramadhan. Sedangkan bapak AG, ibu ST, ibu HN

dan ibu LS, serta bapak PJ mereka juga melaksanakan puasa dibulan ramadhan namun puasanya masih bolong-bolong, padahal mereka mengetahui bahwasanya meninggalkan puasa itu berdosa dan dari lima orang tersebut mereka tidak mampu membayar puasa dibulan ramadhan yang mereka tinggalkan pada saat bulan ramadhan . Padahal mereka tidak dalam udzur puasa tetapi mereka masih saja meninggalkan puasa.

Seluruh masyarakat muslim yang peneliti wawancarai mereka mengetahui bahwasanya puasa dibulan ramadhan itu wajib dilaksanakan apabila melaksanakan mendapat pahala dan ditinggalkan mendapat dosa tetapi masih saja dari sebagian mereka tidak melaksanakan puasa. Mereka juga mengetahui apa-apa saja yang membolehkan untuk tidak berpuasa seperti sakit, musafir, dan haid bagi perempuan. Namun ada tiga orang dari sepuluh orang yang peneliti wawancarai bahwasanya mereka mengatakan tidak mengetahui tentang udzur pada saat bulan ramadhan ini seperti bapak TR, ibu LS dan ibu ST. Sedangkan seperti ibu HN, serta ibu MJ mereka lupa jika ditanya akan tentang udzur pada saat puasa dibulan ramadhan, karena tidak pernah lagi belajar ataupun mempelajari masalah agama yang lebih mendalam, terakhir waktu duduk dibangku SD dan SMP kata mereka.

Pengamalan ibadah puasa muslim di dusun Baninan dapat peneliti kemukakan bahwasanya sebagian dari mereka sudah

mengamalkan untuk berpuasa di bulan ramadhan dan sebagian dari mereka belum dapat mengamalkan secara penuh dikarenakan ada berbagai faktor salah satunya masalah pekerjaan dan kemalasan.

#### d. Zakat Fitrah

Pengamalan ibadah zakat fitrah berdasarkan dari hasil yang peneliti wawancarai dari sepuluh orang muslim di dusun Baninan diketahui dari sepuluh orang yang peneliti jadikan sampel, semua masyarakat muslim di Dusun Baninan melaksanakan membayar zakat fitrah dibulan ramadhan dan mereka mengeluarkan zakat tersebut kepada orang-orang yang berhak menerimanya, karena mereka mengetahui bahwasanya bayar zakat fitrah itu diwajibkan oleh Allah bagi seluruh umat Islam yang mampu mengeluarkannya. Seluruh muslim yang ada di dusun Baninan mereka membayar zakat fitrah tersebut ke berbagai golongan yang berhak menerima zakat yang berbeda-beda, bapak JE, bapak TR , ibu HN dan ibu MJ, bapak PJ, dan bapak IY biasanya bayar zakat fitrah ke masjid, sedangkan bapak AG, ibu LS, ibu dan ibu ST, serta bapak IW mereka bayar zakat fitrah kerumah-rumah fakir miskin secara langsung.

Pengamalan dari zakat fitrah dari muslim minoritas yang ada di dusun Baninan dapat dikemukakan bahwa dari sepuluh orang yang peneliti wawancara semuanya mengeluarkan zakat

fitriah tersebut, karena mereka mengetahui bahwasanya wajib bagi setiap umat Islam mengeluarkan zakat fitrah bagi yang mampu lagi baliq dan berakal, mereka juga menyakini bahwasanya dengan mengeluarkan zakat fitrah sebagai pembersih puasa di bulan ramadhan apabila terdapat kekurangan dalam puasanya.

e. Membaca Al-Quran

Pengamalan ibadah membaca Al-Quran berdasarkan dari hasil yang peneliti wawancarai dari sepuluh orang muslim di dusun Baninan diketahui bahwasanya hanya beberapa yang bisa membaca Al-Quran seperti bapak JE, ibu MJ, ibu ST dan bapak IW sedangkan sebagian masih belum lancar membaca Al-Quran dengan baik dan benar bapak AG, ibu HN, bapak IY dan PJ, serta dua orang yang msih belum bisa membaca Al-Quran ibu LS , dan bapak TR.

Dari sepuluh orang yang peneliti wawancarai dari segi pengamalan mereka berbeda-beda dalam membaca Al-Quran ada yang hanya seminggu sekali, ada yang melakukannya saat mereka mau membacanya, ada yang bisa berbulan-bulan baru membacanya itupun terkadang surah-surah tertentu saja yang dibaca oleh mereka karena beralasan sibuk kadang tidak ada waktu dan lain sebagainya, namun dibalik itu bapak JE beliau rutin mengamalkan membaca Al-Quran karena menurut bapak JE itu merupakan suatu

kewajiban juga dan kadang beliau juga mengajarkan dan memberi contoh kepada anak-anaknya, walaupun dibaca sedikit namun beliau rutin membacanya.

Pengamalan ibadah membaca Al-Quran dapat dikemukakan bahwa pengalaman membaca Al-Quran mereka masih sangat minim sekali melihat dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti cuman ada empat orang yang mampu membaca Al-Quran sedangkan sisanya masih sangat kurang bahkan ada masih terbata-bata dalam membaca Al-Quran, alasan mereka karena tidak ada guru atau kegiatan rutin yang dilaksanakan untuk sebagai membantu mereka dalam membaca Al-Quran. Namun sebagian dari mereka mengatasi hal itu dengan mendengar dari sosial media seperti youtube dan lain-lainnya.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pengetahuan tentang Keberagaman masyarakat minoritas muslim di Dusun Baninan**

Berdasarkan data yang telah peneliti uraikan dalam penyajian data terdahulu, tampak bahwa masyarakat minoritas muslim di dusun Baninan, Desa Rubung Buyung, dalam pengetahuannya tentang akidah rukun iman bahwasanya dari sepuluh orang yang peneliti wawancarai ada sembilan yang mengetahui tentang rukun iman bahwasanya rukun iman ada enam sedangkan satu orang menyebutkan rukun iman itu ada lima. Dari Sembilan orang yang

menyebutkan rukun iman itu ada enam hanya satu orang saja yang menyebutkan susunan rukun iman itu dengan baik dan benar yaitu bapak JE. Dan dari delapan orang lainnya menyebutkan rukun imannya tidak sesuai dengan urutan yang sebenarnya, dikarenakan mereka sudah lupa dengan susunan rukun iman yang sebenarnya karena mereka sudah lama mempelajari rukun iman itu hal ini menunjukkan bahwasanya pengetahuan rukun iman mereka patut untuk diperhatikan dan sangatlah penting dilakukan perbaikan, yaitu dengan menambah wawasan, pengetahuan dan belajar kembali masalah akidah mengenai rukun iman agar mereka dapat mengetahui rukun iman tersebut dengan baik dan benar. Yang mana sebenarnya mereka pernah belajar masalah rukun iman dikarenakan sudah lama sekali tidak belajar maka dari itu mereka lupa dengan susunan yang benarnya. Yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-malaikat-Nya, iman kepada Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Kiamat serta Qadha dan Qodar.

1. Pengetahuan masyarakat muslim yang ada di dusun Baninan tentang rukun iman kepada Allah dapat dikatakan cukup baik dari sepuluh orang yang peneliti wawancarai semuanya mengetahui tentang menyakini adanya Allah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya, serta menyakini segala sesuatu yang telah diciptakan oleh Allah yang ada dimuka bumi ini.
2. Pengetahuan masyarakat muslim yang ada di dusun Baninan tentang rukun iman kepada malaikat dapat dikatakan cukup bagus dari sepuluh orang yang peneliti wawancarai ada tujuh orang yang

mengetahui iman kepada malaikat dan dua orang tidak mengetahui mengenai iman kepada malaikat. Mereka percaya bahwasanya malaikat adalah utusan Allah dengan segala tugasnya.

3. Pengetahuan masyarakat muslim yang ada di dusun Baninan tentang rukun iman kepada kitab-kitab-Nya juga dapat dikatakan cukup bagus karena dari sepuluh orang yang peneliti wawancarai mengenai tentang rukun iman kepada kitab-kitab hampir semua mengetahui masalah menyakini adanya kitab-kitab itu dari Allah SWT melalui Nabi-nabi-Nya, dan sebagian dari mereka mengetahui kitab-kitab yang diturunkan Allah itu ada empat macam namun ada juga yang hanya mengetahui kitab suci Al-Quran saja.
4. Pengetahuan masyarakat muslim yang ada di dusun Baninan tentang rukun iman kepada Rasul-rasul-Nya juga dapat dikatakan cukup bagus karena dari sepuluh orang yang peneliti wawancarai mengenai tentang rukun iman kepada rasul semua mengetahui tentang iman kepada Rasul Allah dan semuanya menyakini adanya rasul.
5. Berdasarkan hasil dari penyajian data yang telah peneliti paparkan sebelumnya bahwasanya dari sepuluh orang yang peneliti wawancarai tentang iman kepada hari kiamat semuanya sudah mengetahui dan menyakini bahwa hari kiamat benar-benar ada dan akan terjadi dimuka bumi ini.
6. Berdasarkan hasil dari penyajian data yang telah peneliti paparkan sebelumnya bahwasanya dari sepuluh orang yang peneliti wawancarai

tentang iman kepada iman kepada qadha dan qadar sebagian besar mereka sudah mengetahui mengenai masalah menyakini adanya ketentuan dan ketetapan semua datangnya dari Allah SWT yaitu bapak JE, bapak TR, bapak AG, ibu MJ, ibu ST. Sedangkan empat orang lainnya belum mengetahui tentang rukun iman, iman kepada qadha dan qodar yaitu ibu HN, dan ibu LS, bapak IY, serta bapak IW.

## 2. Pengamalan ibadah masyarakat muslim minoritas di dusun Baninan

Berdasarkan data yang telah diuraikan dalam penyajian data terdahulu, terlihat bahwasanya pengalaman ibadah masyarakat muslim minoritas di dusun Baninan mengenai salat wajib lima waktu dapat dikatakan kurang baik karena dari sepuluh orang yang peneliti wawancarai yaitu bapak JE, bapak IW, ibu MJ dan bapak IY yang rutin melaksanakan salat lima waktu, seperti ibu HN ia hanya sering melaksanakan salat magrib, salat isya dan subuh saja, ibu LS ia sering melaksanakan salat magrib dan isya saja, bapak PJ ia sering melakukan salat magrib, isya dan subuh saja, bapak TR beliau hanya melakukan salat magrib dan isya saja, sedangkan bapak AG ia melaksanakan salat magrib dan isya jika tidak berkesibukan suka melaksanakan salat dzuhur, adapun disebutkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan keterangan tersebut mengidentifikasi bahwa masyarakat minoritas muslim di dusun Baninan dalam hal pengalaman ibadah mengenai salat lima waktu masih kurang baik. Dikarena masih sebagian besar dari yang peneliti wawancarai belum bisa

melaksanakan salat lima waktu secara rutin dan juga masih banyak bolong-bolong dibandingkan yang rutin melaksanakannya. Padahal dalam Islam melaksanakan salat lima waktu merupakan suatu kewajiban yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim yang sudah baliq dan berakal. Masalah salat lima waktu, menurut ajaran agama Islam apapun alasannya atau apapun halangannya yang dialami umat muslim yang sudah baliq dan berakal, sebagai umat muslim tetap diwajibkan untuk mengerjakan salat lima waktu. Terkecuali bagi perempuan yang haid atau nifas, maka tidak wajib bagi mereka salat lima waktu karena sedang dalam keadaan tidak suci atau sedang berhadas. Karena salat lima waktu merupakan salah satu bagian dari rukun Islam, yang mana setiap pelaksanaannya diwajibkan dilaksanakan dalam keadaan suci dari hadas kecil maupun hadas besar, pada hakikatnya untuk kebaikan umat Islam itu sendiri.

Disamping itu juga menandakan baik tidaknya keberagamaan seseorang atau Islamnya seseorang. Apabila kurang baik dalam pelaksanaannya atau jarang dalam melaksanakannya, seperti yang terjadi pada masyarakat minoritas muslim yang ada di dusun Baninan maka dapat dikatakan pengamalan ibadah mereka mengenai salat lima waktu masih kurang baik, karena sebagian besar mereka belum melaksanakan salat lima waktu dengan rutin, maka dari itu keadaan ini harus mencari jalan keluarnya terutama harus diperhatikan oleh masyarakat minoritas muslim di dusun Baninan itu sendiri dan para

tokoh-tokoh agama atau tokoh masyarakat yang memiliki kewajiban untuk memperbaiki pengalaman ibadah mereka mengenai salat wajib lima waktu.

- b. Adapun pengalaman ibadah mengenai salat jumat masyarakat minoritas muslim di dusun Baninan pada umumnya masih kurang baik, Karena hanya sebagian kecil yang melaksanakannya kebanyakan dari mereka jarang melaksanakan salat jumat.
- c. Pengalaman ibadah masyarakat minoritas muslim di dusun Baninan mengenai puasa di bulan ramadhan dapat dikatakan cukup bagus karena dari sepuluh yang peneliti wawancarai mereka melaksanakan puasa pada saat bulan ramadhan walaupun masih banyak yang bolong-bolong puasanya karena berbagai udzur yang membuat merreka tidak biasa berpuasa secara penuh seperti, bekerja sakit, haid dan nifas bagi perempuan dan lainnya, namun ada satu orang yang membayar puasanya ketika ia ada bolong puasa pada bulan ramadhan yaitu bapak JE beliau akan membayar puasa dihari-hari setelah selesai bulan ramadhan.
- d. Pengalaman ibadah mengenai zakat fitrah pada umumnya masyarakat minoritas muslim di dusun Baninan yang dijadikan sampel oleh peneliti semuanya telah menunaikan atau membayar zakat fitrah setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwasanya masyarakat minoritas muslim telah menunaikan kewajiban zakat fitranya adan ini berarti

keberagamaan mereka mengenai pengamalan ibadah dalam membayar zakat fitrah sudah baik.

- e. Pengalaman ibadah mengenai membaca Al-Quran dari sepuluh orang masyarakat minoritas muslim di dusun Baninan yang peneliti ambil sebagai sampel hanya empat orang saja yang mampu membaca Al-Quran, dua orang belum lancar dan masih terbata-bata, sedangkan dua orangnya belum bisa membacanya. Dan kebanyakan mereka hanya kadang-kadang membaca Al-Qurannya itupun dengan surah-surah tertentu.